

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis

Betty Purnama Sari¹, Dara Fitrah Dwi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah

Corresponding Author: ✉ Sriagustinaa2020@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis yang berada di wilayah kota Medan Tanjung Morawah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 60 siswa. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif memiliki berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana memerlukan alat bantu instrument itu sendiri. Seluruh siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis dengan jumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Seluruh siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis dengan jumlah 30 siswa, terdapat 17 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Aspek kesulitan membaca terakhir yaitu aspek menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi

ARTICLE INFO

Article history:

Received
10 July 2022
Revised
23 July 2022
Accepted
4 August 2022

Keywords

Kesulitan Membaca, Siswa, Permulaan

How to cite

Betty Purnama Sari¹, Dara Fitrah Dwi² (2022). **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis**. *Journal Continuous Education*, 3(2). 10-21. [10.51178/ce.v3i2.783](https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar (Silitonga et al., 2019). Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang (Mayangsari, n.d.). Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni (IPTEKS) yang berkembang pesat seperti sekarang ini, dirasakan bahwa kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Informasi yang setiap hari diterima manusia hampir sebagian besar semuanya itu disampaikan melalui media cetak, elektronik, yang melalui lisan atau tulisan (Setiyanti et al., 2016). Untuk itu, dibutuhkan keterampilan membaca dalam memahaminya. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan hidup manusia sehari-hari seperti halnya makan dan minum (Karim & Fathoni, 2022). Kemampuan untuk membaca seseorang dapat diperoleh maupun dilatih melalui lembaga pendidikan. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca (Amri & Rochmah, 2021). (Nilawati, 2020) Menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. (Pertwi, 2019) Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. (Pertwi, 2019) Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor eksternal di luar diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian benar bentuk huruf. Siswa yang lain mengalami kesulitan

dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d” , huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a”. seharusnya di baca “bola”. Tetapi kata “bola” tersebut tidak terbaca “bola” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lainlain. Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan ” dibaca “menyanyi”. Siswa juga masih terbata bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara membaca dengan bahan bacaan. Pembaca yang baik harus dapat mengenali unsur-unsur bacaan (huruf,suku kata dan kata serta kalimat), kemudian melafalkannya serta memahami maknanya. Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan Sistem tersebut”. Namun, saat ini membaca permulaan sudah banyak diajarkan di TK dan PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Observasi ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember hingga Januari 2022 di kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis yang berada di wilayah kota Medan Tanjung Morawah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik purposive sampling sehingga diambil sampel 13 siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis.

(Tobing, 2016) Teknik pengumpulan data menggunakan analisis teks, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut sangat beragam. Bentuk kesulitan membaca yang dialami akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis dengan jumlah 18 anak, menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai berikut.

Tabel 1.

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	Adila nisa ardani	93	38	22	24,20	100
2	Aisyah	53	58	28	61,30	100
3	Akila dewita sari	73	96	66	71	33,30
4	Aldiano syahputra	99	92	92	93,50	100
5	Angga firmansyah	100	96	74	96,80	100
6	Anindita khairinniswa	90	100	48	69,40	100
7	Aura latisya aquina	82	34	24	32,30	66,70
8	Azka setiawan nasution	61	36	10	16,10	100
9	Azril okta afriandi	35	21	30	38,70	100
10	Belvania aurily	74	56	48	69,40	100
11	Dafa pratama	58	88	0	11,30	100
12	Davi al viza	31	8	0	3,20	66,70
13	Davy dwi noviansyah	63	8	0	61,30	100
14	Dimas rahmadhan pratama	55	26	8	16,10	33,30
15	Faqry alsyagil	19	10	10	8,10	100
16	Farhan fahdli	18	0	0	0	100
17	Kasih irawaty	21	10	4	11,30	33,30
18	Kholifi wardoyo	99	98	90	87,10	100

Keterangan:

Aspek 1 : mengenal huruf

Aspek 2 : membaca kata bermakna

Aspek 3 : membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4 : kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

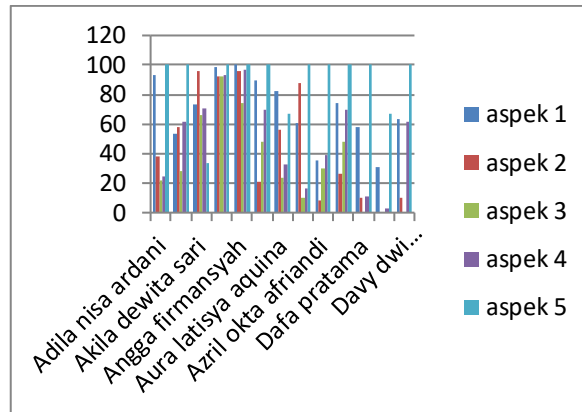
Aspek 5 : menyimak (pemahaman mendengar)

Berdasarkan pada tabel di atas, 13 dari 18 siswa memiliki skor yang rendah pada satu atau lebih aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Berikut adalah tabel dari siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 2.
Rekapitulasi Data Kesulitan Membaca Permulaan
Siswa Berkesulitan Membaca

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	Adila nisa ardani	93	38	22	24,20	100
2	Aisyah	53	58	28	61,30	100
3	Akila dewita sari	73	96	66	71	33,30
4	Aldiano syahputra	82	34	24	32,30	66,70
5	Angga firmansyah	61	36	10	16,10	100
6	Anindita khairinniswa	35	21	30	38,70	100
7	Aura latisya aquina	58	88	0	11,30	100
8	Azka setiawan nasution	31	8	0	3,20	66,70
9	Azril okta afriandi	63	8	0	61,30	100
10	Belvania aurily	55	26	8	16,30	33,30
11	Dafa pratama	19	10	10	8,10	100
12	Davi al viza	18	0	0	0	100
13	Davy dwi noviansyah	21	10	4	11,30	33,30

Data informasi tentang kesulitan membaca tersebut disusun dalam bentuk diagram sehingga skor masing-masing siswa dapat dibandingkan.



Gambar 1.
Kesulitan Membaca Permulaan Siswa
Berkesulitan Membaca Permulaan

Berikut adalah penjelasan dari bentuk-bentuk/ aspek-aspek kesulitan membaca dari masing masing siswa tersebut.

Nama siswa : Adila nisa ardani

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 8 tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Kesulitan membaca yang dialami oleh Adila nisa ardani yaitu dalam aspek membaca kata dengan skor 38%, membaca kata yang tidak mempunyai arti 22%, dan kelancaran membaca nyaring serta pemahaman bacaan 24,2%. Berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian dengan rata-rata 62,8 dan UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 46, dapat disimpulkan bahwa Adila nisa ardani memiliki kesulitan belajar membaca.

Adila nisa ardani memiliki karakteristik kesulitan membaca diantaranya yaitu ia tidak dapat membedakan huruf 'b' dengan 'd', huruf 'm' dengan 'w', dan huruf 'f' dengan 'v'. Ia juga tidak dapat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan seperti huruf 's'. Kesalahan lain yang ia lakukan saat membaca yaitu mengubah kata dengan yang mirip atau familiar, misal kata 'tecap' dibaca 'sekor'. Ketika membaca kata ia juga menghilangkan huruf, kata 'seekor' dibaca 'sekor'. Adila nisa ardani masih terbata-bata dalam membaca dengan nada datar tanpa jeda, sehingga pemahaman isi bacaan juga masih kurang.

Nama siswa : Aisyah

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 7 tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Aisyah mengalami kesulitan membaca pada satu aspek, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 28%. Dari data dokumentasi nilai

ulangan harian dengan rata-rata 79,7 dan nilai UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 54, dapat dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan membaca yang cukup baik meskipun memiliki kesulitan pada satu aspek.

Karakteristik kesulitan membaca yang dialami Aisyah yaitu tidak dapat membedakan huruf yang bunyinya mirip, yaitu huruf 'f' dengan 'v'. Ia sering mengubah kata yang mirip, contoh kata 'ayah' dibaca 'ayam. Selain itu, ia juga mengubah kata dengan yang familiar dengannya, misal kata 'tasang' ia baca 'senang'.

Nama siswa : Akila dewita sari

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 8 tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Satu aspek kesulitan membaca yang dialami Akila dewita sari yaitu pada aspek menyimak atau pemahaman mendengarkan dengan skor 33,3%. Data dokumentasi nilai ulangan harian dengan rata-rata 77 dan UAS mapel Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa Akila dewita sari memiliki kemampuan membaca yang baik dengan satu aspek kesulitan membaca.

Akila dewita sari memiliki kesulitan membaca dalam membedakan antara huruf 'f' dengan 'v'. Ia tidak dapat merangkai kata dengan susunan huruf 'ng' seperti kata mengeong. Karakteristik yang lain ia mengubah kata dengan kata yang mirip, kata 'merah' ia baca 'marah'. Mengubah kata yang familiar juga sering ia lakukan yaitu mengubah kata 'tagi' dibaca 'tadi'. Ketika dibacakan teks, ia tidak fokus sehingga tidak memahami cerita yang ia dengar.

PEMBAHASAN

Keterampilan membaca siswa dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Dalman (2013:25) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain 1) motivasi, 2) lingkungan keluarga, 3) bahan bacaan. Motivasi siswa untuk membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa yang memiliki dorongan untuk membaca maka keterampilan membaca yang dimilikinya baik.

Mengenal Huruf

Aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini, siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu selama 60 detik. Ada 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Anindita khairinniswaha, Azka setiawan nasution, Dafa pratama, Davi al viza, dan Davi dwi noviansyah. Pada aspek ini rata-rata skor yang diperoleh yaitu 51%.

Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. bahwa siswa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti "d" dengan "b", "p" dengan "q", "m" dengan "w". Dan membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v".

Membaca Kata Bermakna

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja. Siswa diberi waktu selama 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini antara lain Adila nisa ardani, Aldiano syahputra, Angga firmansyah, Anindita khairinniswa, Azka setiawan nasution, Azril okta afriandi, Belvania aurily, Dafa pratama, Davi al viza dan Davy dwi noviansyah. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek kedua ini yaitu 33%.

Kesulitan yang ditemukan pada saat siswa membaca yaitu adanya penghilangan huruf yang dilakukan oleh siswa. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa yaitu pada saat membaca "menyanyikan" dibaca "menyani". Penyebab dari penghilangan huruf tersebut adalah karena siswa menganggap huruf yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penghilangan huruf yang sering dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat.

Membaca Kata Yang Tidak Mempunyai Arti

Ini merupakan cara lain untuk mengukur kesadaran fonemik dan pemahaman ortografi siswa. Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad. Hal ini untuk mengakses kemampuan dekoding pasangan grafem-fonem. Kata-kata pada aspek ini tidak mempunyai arti. Siswa hanya diminta membaca seperti yang tertulis selama waktu 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Adila nisa ardani, Aisyah, Aldiano syahputra Angga firmansyah, Anindita khairinniswa, Aura latisya aquina, Azka setiawan nasution, Azril okta afriandi, Belvania aurily, Dafa pratama, Davi al viza dan Davy dwi noviansyah. Pada aspek ketiga ini memperoleh rata-rata skor sebesar 16%.

Kelancaran Membaca Nyaring Dan Pemahaman Bacaan

Aspek ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan

menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Adila nisa ardani, Aldiano syahputra, Angga firmansyah, Anindita khairinnisw, Aura latisya aquina, Azka setiawan nasution, Belvania aurily, Dafa pratama, Davi al viza dan Davy dwi noviansyah. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ini yaitu 27%.

Menyimak (Pemahaman Mendengar)

Pada aspek ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu bahasa lisan (kosakata dan sintaksis) dan pemahaman serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Ini bukan kegiatan yang dihitung waktunya dan tidak ada lembar bacaan siswa. Peneliti/ assessor membacakan cerita kepada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu Akila dewita sari, Belvania aurily, dan Davy dwi noviansyah. Pada aspek ini rata-rata skor yang diperoleh yaitu 79%.

Kendala pembelajaran menyimak adalah siswa sulit memahami isi dari cerita, kemudian media yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi menyimak yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan bacaan yang sudah ada di buku penunjang saja, dikarenakan guru masih belum menemukan cara yang tepat untuk pembelajaran menyimak.

(Rohman et al., 2022) Beberapa anak terus berjuang untuk mulai membaca. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih ada masalah dengan membaca sejak awal, serta banyak kendala lain yang dihadapi oleh siswa. Dimulai dengan huruf-huruf yang sulit dibedakan, menjadi lebih sulit untuk menghubungkannya menjadi satu kata dan membentuk keseluruhan frasa. (Pratiwi & Ariawan, 2017) Kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas. (Rahma & Dafit, 2021) siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan adalah, (1) siswa tidak mengenal huruf, (2) tidak dapat membaca suku kata, (3) tidak dapat membaca kata per kata, (4) tidak dapat membaca diftong, gugus dan diagram, (5) tidak bisa membaca konsonan, (6) tidak bisa membaca vokal, (7) deret, (8) salah prefase, (9) tidak tahu arti kata. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi

kesulitan membaca awal adalah dengan memberikan jam tambahan, lebih memperhatikan siswa yang kesulitan membaca permulaan dan mengajarkan siswa mengenal huruf dengan teknik kreatif seperti menyanyi, siswa diminta menulis kalimat dan keras dan sebagainya. (Januarti et al., 2016) Kesulitan membaca cepat berada pada kategori cukup dari 51 orang siswa yakni, 18 orang siswa (53,3%) pada kategori tinggi, 33 orang siswa (64,7%) pada kategori cukup, (2) faktor yang mempengaruhi dalam membaca cepat yakni, konsentrasi dan gerakan mata pada saat membaca cepat, (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca cepat yaitu, guru selalu memberikan motivasi agar siswa sering berlatih dalam membaca. (Mardika, 2019) Kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan yang sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa dalam proses pembelajaran. . Untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, guru dan orang tua memberikan perhatian, pelatihan, dan bimbingan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Seluruh siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis dengan jumlah 18 siswa, terdapat 5 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Aspek kesulitan membaca terakhir yaitu aspek menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%.

Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7442>
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Mayangsari, D. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. 62–69.
- Nilawati, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Percakapan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IX-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i2.58>
- Pertiwi, D. dan. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD / MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 11–15.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Setiyanti, A. A., Palekahelu, D. T., & Sedyono, E. (2016). Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Rencana Strategis di Sekolah Menengah. *Jurnal Buana*

- Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i2.488>
- Silitonga, W., Jopanda, S., Syafitri, A., Yoranda, P., & Rosaliza, M. (2019). Pondok literasi berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran di SD Negeri 024 Banjar XII, Tanah Putih, Rokan Hilir, Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 388–393. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.388-393>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tobing, D. H. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.